

PENGARUH PENGELOLAAN DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK SANTRI

Oleh:

Mu'awanah Jamilah Arroihanah¹, Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd²

¹(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta)

²(Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta)

nanaraihana1993@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan diri, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an pada santri MTs di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2010. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis. Jumlah sampel sebanyak 206 santri yang diambil dengan teknik *proporsional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: angket, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung sebesar 11,513 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung 14,496 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung sebesar 15,412 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (4) Terdapat pengaruh pengelolaan diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 119,345 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (5) Terdapat pengaruh pengelolaan diri dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 140,896 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (6) Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 156,480 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (7) Terdapat pengaruh pengelolaan diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 108,458 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Pengelolaan diri; kecedasan emosional; kecerdasan spiritual; kemampuan menghafal Al Qur'an.*

THE INFLUENCE OF SELF-MANAGEMENT, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ON THE ABILITY TO REVIEW SANTRI

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of self-management, emotional intelligence, and spiritual intelligence on the ability to memorize Al-Qur'an among MTs students at Al Manshur Popongan Islamic Boarding School, Tegalondo, Wonosari, Klaten in 2010. This type of research is a quantitative study to test hypotheses. The number of samples was 206 students who were taken by using proportional stratified random sampling

technique. Data collection techniques using: questionnaires, tests and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression. The results of the study concluded: (1) There was an effect of self-management on the ability to memorize, with the t-count of 11.513 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (2) There is an effect of emotional intelligence on the ability to memorize, with the result of t-count 14.496 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (3) There is an influence of spiritual intelligence on memorizing ability, with the result of t-count of 15.412 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (4) There is an effect of self-management and emotional intelligence on the ability to memorize, with the results of the F-count of 119.345 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (5) There is an effect of self-management and spiritual intelligence on the ability to memorize, with the results of the F-count of 140.896 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (6) There is an effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on memorizing abilities, with the results of the F-count of 156.480 with a significance value of $0.000 < 0.05$; (7) There is an effect of self-management, emotional intelligence and spiritual intelligence on memorizing abilities, with the results of the F-count of 108.458 with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *self-management, emotional intelligence, spiritual intelligence, the ability to memorize the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Menghafal Al Qur'an merupakan sesuatu yang sulit dibandingkan dengan membaca atau memahaminya. Al Qur'an memiliki 30 juz, 114 surat dan 6666 ayat sehingga membutuhkan kesungguhan, ketekunan, usaha yang keras, minat dan motivasi yang besar, ingatan yang kuat dan proses yang cukup lama untuk dapat menyelesaikannya. Sehingga tidak jarang banyak santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tekad, motivasi dari dalam diri dan dari orang dekat, penggunaan metode dan yang paling pokok problematika para santri dalam menghafal Al Qur'an biasanya mereka malas untuk melakukan *Muroja'ah* atau mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan sehingga beban menjaga hafalan terasa berat karena terlalu banyak yang dilupa hingga berhenti menjadi pilihan bagi mereka karena merasa sudah tidak mampu lagi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (KBBI Edisi III, 2005 :381). Menurut Ahsin Sakho Muhammad, 2008 : 84), menghafal Al Qur'an adalah proses membaca dan mencamkan Al Qur'an tanpa melihat tulisan (diluar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat Al Qur'an dengan berlandaskan kaidah tajwid yang benar.

Seiring maraknya perkembangan penghafal Al Qur'an banyak yang mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an. Heri Saptadi (2012:118) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an diantaranya metode dan kecerdasan emosional. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Fatin Halimah (2017), faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an adalah *pengelolaan diri* (pengelolaan diri). Hasil penelitian Lilik Indri Purwati (2018) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an di pondok pesantren adalah: *mujahadah*, keinginan yang kuat, motivasi dari diri sendiri, jauhi maksiat, dan manajemen waktu yang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: adanya musrif, mushaf yang sesuai, lingkungan yang baik, fasilitas yang memadai, dan peraturan yang tegas. Hasil penelitian Siti A. Toyibah dkk (2017:1) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologis. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang

dimilikinya. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 60,4% terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penghafal Al Quran.

Berdasarkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an tersebut, pada penelitian ini dipilih faktor internal, yaitu pengelolaan diri, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga faktor ini dipilih dengan alasan kedua faktor tersebut dianggap memiliki pengaruh yang kuat pada diri santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an.

Pengelolaan diri berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). Pada dasarnya manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan yang benar. Manajemen diri adalah sebuah proses mengubah totalitas diri baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang diinginkan tercapai (Abdul Jawad, 2003: 143).

Selain faktor pengelolaan diri, faktor selanjutnya yang dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Quran adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2005: 512). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri, mengatur suasana hati, menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif untuk meraih suatu keberhasilan (Abd Rosyid dkk, 2019: 69). Kecerdasan emosional memberi kita kesadaran mengenai perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta memberi kita rasa empati, simpati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energy, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Hamzah B. Uno, 2006: 71).

Faktor lain yang dianggap berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menentukan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita membangun dan mengembangkan diri kita secara utuh, yaitu kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2011: 4).

Memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, berarti memiliki kemampuan besar untuk menggunakan dimensi spiritual ke dalam konteks dan makna yang lebih besar menuju kehidupan yang lebih kaya dan lebih bermakna, demi tercapainya kesadaran personal akan kesatuan, tujuan, dan arah (Zohar dan Marshall, 2011: 5). Dengan demikian, kegiatan menghafal Al Qur'an menjadi salah satu jalan bagi seseorang untuk dapat menjadi cerdas secara spiritual karena dapat merasakan kedekatan dengan Allah Swt dengan selalu mengingat ayat-ayat Al Qur'an dan mencapai kesadaran diri untuk semata-mata meraih kebahagiaan di akhirat sehingga mampu melahirkan makna-makna luhur pada setiap segi kehidupan dan mengarahkan setiap tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada santri MTs di Pondok Pesantren Al Manshur tahun 2020. Akhir akhir ini keinginan masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren sangat besar, karena pondok pesantren mempunyai program unggulan dalam hal hafalan, sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik atau mendorong para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

Berdasarkan data tahun 2019, kemampuan menghafal santri MTs di Pondok Pesantren Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten, diketahui bahwa dari santri kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 450 santri, yang sudah hafal Juz ‘Amma dengan baik dan benar sebanyak 94 santri (20,89%), yang hafal Juz ‘Amma namun masih kurang lancar, kadang lupa, dan ada salah pengucapan sebanyak 160 santri (35,56%), dan yang baru hafal separoh lebih surah yang ada dalam Juz ‘Amma dengan baik dan benar sebanyak 196 santri (43,56%),

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Emzir (2008:37), penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi pengaruh prediktif dengan menggunakan teknik statistik.

Pada penelitian ini, metode korelasional bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kemampuan menghafal Al Qur’an (Y) santri setingkat MTs di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten tahun 2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada santri MTs di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Mei 2020 sampai Oktober 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan, Tegalgondo, Wonosari, Klaten yang berjumlah 426 santri, terdiri atas: kelas VII sebanyak 172 santri, kelas VIII sebanyak 160 santri, dan kelas IX sebanyak 94 santri.

Sampel diambil sebanyak 206 dihitung berdasarkan rumus Slovin. Teknik penentuan sampel menggunakan Teknik sampling menggunakan *proporsional stratified random sampling*, sehingga masing-masing kelas terwakili secara proporsional.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengendalian diri, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual santri. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan menghafal Al Qur’an digunakan soal tes. Metode dokumentasi untuk memperoleh data berkenaan dengan jumlah santri MTs di Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten.

Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas kuesioner dan soal tes, sebelumnya dilakukan ujicoba dengan menggunakan sampel berjumlah 30 siswa. Selanjutnya data dianalisis dengan korelasi *Product Moment* dan *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, yang meliputi uji t, uji F, uji determinasi. Sebelum dianalisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

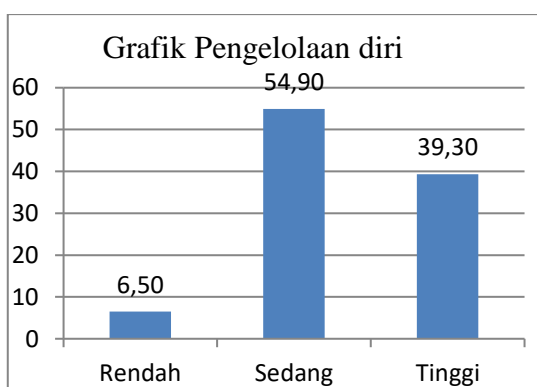
Data Pengelolaan diri

Berdasarkan hasil olah data tentang pengelolaan diri dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Skor Angket Pengelolaan diri

No	Kelas Interval	Fo	%	Jml	Kategori
1	105-117	5	2,5	6,50 %	Rendah
2	118-130	8	4,0		
3	131-143	32	15,6	54,90 %	Sedang
4	144-156	81	39,3		
5	157-169	52	25,5	39,30 %	Tinggi
6	170-180	28	13,8		
Jumlah		206	100		

Hasil perhitungan di atas bahwa responden yang menjawab angket pengelolaan diri dengan skor terbanyak adalah 131– 156 sebanyak 113 responden atau 54,9 %. Untuk lebih jelasnya, maka tabel distribusi frekuensi data di atas disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1
 Grafik Pengelolaan diri

Hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor pengelolaan diri pada umumnya termasuk dalam kategori sedang yang mencapai 54,9%

(113responden). Adapun yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 39,3% (80responden) dan yang termasuk kategori rendah 6,5% (13responden).

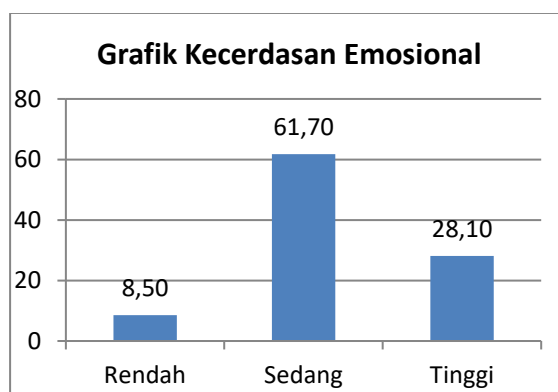
Data Kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil olah data tentang kecerdasan emosional dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kelas Interval	Fo	%	Jm	Kategori
1	112-126	6	3,00	8,50%	Rendah
2	127-141	11	5,50		
3	142-156	46	20,40	61,70%	Sedang
4	157-171	85	41,30		
5	172-186	48	23,20	28,10%	Tinggi
6	187-197	10	4,90		
Jumlah		206	100	100%	

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket tentang kecerdasan emosional dengan skor terbanyak adalah 142– 171 sebanyak 131 responden atau 61,7%. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 2
 Grafik Kecerdasan emosional

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor kecerdasan emosional termasuk dalam kategori sedang mencapai 61,70% (131responden), sedangkan kategori rendah 8,5% (17responden) dan kategori tinggi sebesar 28,1% (58responden).

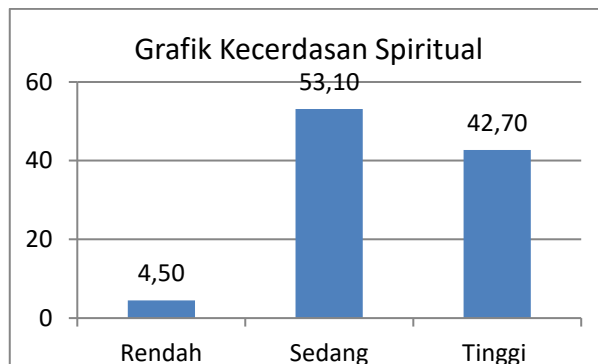
Data Kecerdasan spiritual

Berdasarkan hasil olahan data tentang kecerdasan spiritual dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan spiritual

No	Interval	Fo	%	Jml	Kategori
1	106-118	4	2,00	4,50%	Rendah
2	119-131	5	2,50		
3	132-144	40	19,50	53,10%	Sedang
4	145-157	69	33,60		
5	158-170	53	25,70	42,70%	Tinggi
6	171-180	35	17,10		
Jumlah		206	100	100%	

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket kecerdasan spiritual dengan skor terbanyak adalah 132-157 sebanyak 109 responden atau 53,10%. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 3
 Grafik Kecerdasan spiritual

Hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual santri MTsdi pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020 pada umumnya termasuk dalam kategori sedang mencapai 53,10% (109 responden), sedangkan kategori tinggi 42,70% (88 responden) dan rendah sebesar 4,5% (9 responden).

Data Kemampuan menghafal Al Qur'an

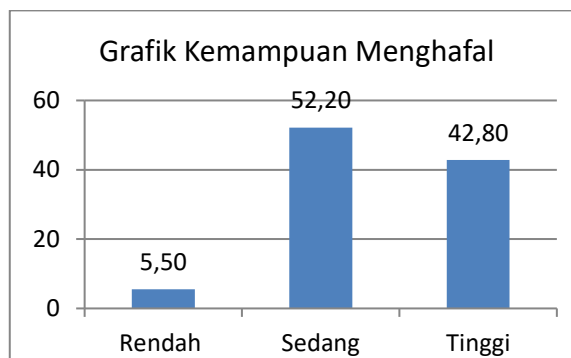
Data mengenai kemampuan menghafal diperoleh dengan tes. Hasil tes menunjukkan bahwa:

Tabel 4
 Distribusi Frekuensi Kemampuan menghafal (Y)

No	Kelas Interval	Fo	%	Jml	Kategori
----	----------------	----	---	-----	----------

1	99-112	5	2,50	5,50%	Rendah
2	113-126	6	3,00		
3	127-140	28	14,60	52,20%	Sedang
4	141-154	79	37,60		
5	155-168	60	29,20	42,80%	Tinggi
6	169-178	28	13,60		
Jumlah		206	100		

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab tes kemampuan menghafal dengan skor terbanyak adalah 127-154 sebanyak 107 responden atau 52,20%. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 4
 Grafik Kemampuan menghafal

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor tes kemampuan menghafal santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten tahun 2020 pada umumnya termasuk dalam kategori sedang mencapai 52,20% (107 responden), sedangkan kategori tinggi 42,80% (88 responden) dan rendah sebesar 5,50% (11 responden).

Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pengelolaan diri terhadap Kemampuan menghafal

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 5
 Hasil Regresi Pengelolaan diri terhadap Kemampuan menghafal

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	48,571	6,815		7,127	,000

Pengelolaan_Diri	,576	,050	,628	11,51	,0003
------------------	------	------	------	-------	-------

a. Dependent Variable:
Kemampuan_Menghafal

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta/intercept (a) sebesar 48,571 berarti jika tidak ada nilai koefisien pengelolaan diri maka nilai kemampuan menghafal dalam keadaan konstan adalah 48,571.
- Koefisien regresi variabel pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal sebesar 0,576 berarti pengelolaan diri memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menghafal. Jika kualitas pengelolaan diri meningkat, maka kemampuan menghafal bertambah. Setiap pengurangan satu poin (positif atau +) pada variabel pengelolaan diri maka diprediksikan akan meningkatkan kemampuan menghafal. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel pengelolaan diri turun satu poin maka kemampuan menghafal akan mengalami penurunan. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel x terhadap y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti pengelolaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama, yang berbunyi: terdapat pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafalsantri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020.

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisiensi determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau hubungan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.

Hasil Uji Determinasi Pengaruh Pengelolaan diri terhadap Kemampuan menghafal

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,628 ^a	,394	9,45577	

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Diri

Uji r^2 (*r square*) didapatkan hasil sebesar 0,394 atau 39,4%, yang berarti kontribusi pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Regresi Hubungan Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Error Std.			
1	(Constant)	35,926	6,288		5,713	,000
	Kecerdasan_Emosional	,588	,041	,712	14,496	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta/intercept (a) sebesar 35.926 berarti jika tidak ada nilai koefisien kecerdasan emosional maka nilai kemampuan menghafal dalam keadaan konstan adalah 35.926.
- Koefisien regresi variable kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal sebesar 0,588 berarti kecerdasan emosional memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menghafal. Jika kecerdasan emosional bertambah, maka kemampuan menghafal juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel kecerdasan emosional maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan menghafal sebesar 0,588. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan emosional turun satu poin maka kemampuan menghafal akan mengalami penurunan sebesar 0,588. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal diperoleh hasil t-hitung sebesar 14,496 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kecerdasan emosional berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi: ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020.

Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 8

Hasil Uji Determinasi Hubungan Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,505	8,52420

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosional

Uji r^2 (*r square*) didapatkan hasil sebesar 0,507 atau 50,7%, yang berarti kontribusi hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

Berdasarkan analisis regresi dengan program SPSS 22 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 9
 Hasil Regresi Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.			
1	(Constant)	30,953	6,237		4,963	,000
	Kecerdasan_Spiritual	,731	,047	,733	15,412	,000

a. Dependent Variable:
Kemampuan_Menghafal

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta/intercept (a) sebesar 30.953 berarti jika tidak ada nilai koefisien kecerdasan spiritual maka nilai kemampuan menghafal dalam keadaan konstan adalah 30.953.
- Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal sebesar 0,731 berarti kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menghafal. Jika kecerdasan spiritual bertambah, maka kemampuan menghafal juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel kecerdasan spiritual maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan menghafal sebesar 0,731. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan spiritual turun satu poin maka kemampuan menghafal akan mengalami penurunan sebesar 0,731. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_3 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal diperoleh hasil t-hitung sebesar 15,412 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kualitas kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga, yang berbunyi: ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten tahun 2020.

.Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal
Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,538	8,25544

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual

Uji r^2 (*r square*) didapatkan hasil sebesar 0,538 atau 53,8%, yang berarti kontribusi hubungan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal sebesar 53,8% sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Pengelolaan diri dan Kecerdasan emosional Secara Bersama-sama terhadap Kemampuan menghafal

Berdasarkan analisis regresi ganda pengaruh pengelolaan diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11

Tabel Anova Pengelolaan diri dan Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16261,5	2	8130,756	119,345	,000 ^b
	Residual	13830,041	203	68,128		
	Total	30091,5	205			

a. Dependent Variable:

Kemampuan_Menghafal

b. Predictors: (Constant),

Kecerdasan_Emosional, Pengelolaan_Diri

Nilai F tabel untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 206 - 2 - 1 = 203$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3.93. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung $= 119,345 > 3.93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan menghafal (Y) santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten tahun 2020. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal (Y).

Selanjutnya berdasarkan pengujian diperoleh koefisien determinasi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi Hubungan Pengelolaan diri dan Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	8,25399

a. Predictors: (Constant),
 Kecerdasan_Emosional, Pengelolaan_Diri

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai r sebesar 0,735 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni hubungan pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) sebesar 0,735.

Nilai r berkisar antar 0 – 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,735 > 0,195$, maka ini berarti hubungan pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah dalam kategori sedang. Untuk mencari besarnya nilai sumbangan kedua variabel adalah $R^2 = (0,735)^2$ sebesar 0,540. Hasil $0,540 \times 100\% = 54\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal (Y) sebesar 54%. Sedangkan sisanya ($100\% - 54\% = 46\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Pengelolaan diri dan Kecerdasan spiritual Secara Bersama-Sama terhadap Kemampuan menghafal

Persamaan regresi ganda pengelolaan diri dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal seperti tabel berikut:

Tabel 13

Tabel Anova Pengelolaan diri dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17491,123	2	8745,562	140,896	,000 ^b
	Residual	12600,430	20	62,071		
	Total	30091,553	20			

a. Dependent Variable:

Kemampuan_Menghafal

b. Predictors: (Constant),

Kecerdasan_Spiritual, Pengelolaan_Diri

Nilai F_{tabel} untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 206 - 2 - 1 = 203$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3.93. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 140.896 > 3.93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kemampuan menghafal (Y) santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal (Y).

Selanjutnya berdasarkan pengujian diperoleh koefisien determinasi sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi Hubungan Pengelolaan diri dan Kecerdasan spiritual (X_3) terhadap Kemampuan menghafal

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,581	7,87852

a. Predictors: (Constant),
 Kecerdasan_Spiritual, Pengelolaan_Diri

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai r sebesar 0,762 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) sebesar 0,762.

Nilai r berkisar antar 0 – 1, jika mendekati angka 1 maka pengaruh kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka pengaruh keduanya semakin lemah. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,762 > 0,195$, maka ini berarti pengaruh pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah dalam kategori kuat. Untuk mencari besarnya nilai sumbangan kedua variabel adalah $r^2 = (0,762)^2$ sebesar 0,581. Hasil $0,581 \times 100\% = 58,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,1\% = 41,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hubungan Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap Kemampuan menghafal

Persamaan regresi ganda kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal seperti tabel berikut:

Tabel 15

Tabel Anova Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18252,305	2	9126,152	156,480	,000 ^b
	Residual	11839,248	203	58,321		
	Total	30091,553	205			

a. Dependent Variable:
 Kemampuan_Menghafal
 b. Predictors: (Constant),
 Kecerdasan_Spiritual,
 Kecerdasan_Emosional

Nilai F_{tabel} untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 206 - 2 - 1 = 203$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3.93. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung $= 156,480 > 3.93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) santri MTs di pondok pesantren Al

Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten tahun 2020. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal(Y).

Selanjutnya berdasarkan pengujian diperoleh koefisien determinasi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 16
 Hasil Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,779 ^a	,607	,603	7,63685

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Spiritual, Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai r sebesar 0,779 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) sebesar 0,779.

Nilai r berkisar antar 0 – 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,779 > 0,195$, maka ini berarti pengaruh kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah dalam kategori kuat. Untuk mencari besarnya nilai sumbangan kedua variabel adalah $R^2 = (0,779)^2$ sebesar 0,607. Hasil $0,607 \times 100\% = 60,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal sebesar 35,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 60,7\% = 39,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Pengelolaan diri, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual Secara Bersama-Sama terhadap Kemampuan menghafal

Persamaan regresi berganda pengelolaan diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal seperti tabel berikut:

Tabel 17
 Tabel Anova Hubungan Pengelolaan diri, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18565,587	3	6188,529	108,458	,000 ^b
	Residual	11525,966	202	57,059		
	Total	30091,553	205			

- a. Dependent Variable:
 Kemampuan_Menghafal
 b. Predictors: (Constant),
 Kecerdasan_Spiritual, Pengelolaan_Diri,
 Kecerdasan_Emosional

Nilai F_{tabel} untuk $db_1 = 3$ dan $db_2 = n - k - 1 = 206 - 3 - 1 = 203$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,41. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 108.458 > 2,69$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif antara pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y). Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal (Y).

Selanjutnya berdasarkan pengujian diperoleh koefisien determinasi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 18
 Koefisien Determinasi Hubungan Pengelolaan diri , Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

Model Summary				
Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,785 ^a	,617	,611	7,55376

- a. Predictors: (Constant),
 Kecerdasan_Spiritual, Pengelolaan_Diri,
 Kecerdasan_Emosional

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,785 artinya korelasi antara tiga variabel bebas yakni pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) dengan variabel terikat kemampuan menghafal (Y) secara bersama-sama adalah sebesar 0,785. Nilai r berkisar antar 0 – 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,785 > 0,138$, maka ini berarti pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal (Y) dalam kategori kuat. Untuk mencari besarnya nilai sumbangan ketiga variabel adalah $r^2 = (0,785)^2$ sebesar 0,617, hasilnya adalah $0,617 \times 100\% = 61,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal (Y) sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 38,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh antara Pengelolaan diri dengan Kemampuan menghafal

Koefisien regresi variabel pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal sebesar 0,576 berarti pengelolaan diri memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menghafal. Jika kualitas pengelolaan diri meningkat, maka kemampuan menghafal bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel pengelolaan diri maka diprediksikan akan meningkatkan kemampuan menghafal. Sebaliknya jika nilai koefisien

variabel pengelolaan diriturun satu poin maka kemampuan menghafalkan mengalami penurunan. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Hasil perhitungan uji t hubungan pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal diperoleh hasil t-hitung sebesar 11,513 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti pengelolaan diri berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama, yang berbunyi: terdapat pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal santri di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020. Uji r^2 (*r square*) didapatkan hasil sebesar 0,394 atau 39,4%, yang berarti kontribusi pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa uji hipotesis dengan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan diri dengan kemampuan menghafal. Kemampuan menghafal bisa ditanamkan, dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan. Kemampuan menghafal adalah sikap yang telah ada dalam diri santri, berkaitan dengan ucapan dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh santri dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah. Pengelolaan diri dapat mempengaruhi kemampuan menghafal. Pengelolaan diri di kalangan santri harus dibatasi diri sendiri agar tidak memakan banyak waktu sehingga melupakan tugas lainnya. Santri yang dapat mengelola diri dengan baik, maka akan merasakan dampak positif terhadap kemampuan menghafalnya. Begitu juga sebaliknya apabila santri tidak dapat mengelola diri maka tidak akan bisa menggunakan kemampuan menghafalnya.

Hubungan antara Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal sebesar 0,588 berarti kecerdasan emosional memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menghafal. Jika kecerdasan emosional bertambah, maka kemampuan menghafal juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel kecerdasan emosional maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan menghafal sebesar 0,588. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan emosional turun satu poin maka kemampuan menghafal akan mengalami penurunan sebesar 0,588. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,960). Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal diperoleh hasil t-hitung sebesar 14,496 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kecerdasan emosional berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi: ada hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020. Dan Uji r^2 (*r square*) didapatkan hasil sebesar 0,507 atau 50,7%, yang berarti kontribusi hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemampuan menghafal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kecerdasan emosional. Faktor di luar kecerdasan emosional, yaitu faktor pengelolaan diri dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal memiliki hubungan positif yang signifikan. Adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal dikarenakan kecerdasan emosional merupakan cara

yang efektif terhadap kemampuan menghafala. Apabila anak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan mempunyai kemampuan menghafal yang baik. Begitu pula sebaliknya jika anak tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka tidak akan memiliki kemampuan menghafal yang baik.

Hubungan antara Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,731 berarti kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif terhadap kemampuan menghafal. Jika kecerdasan spiritual bertambah, maka kemampuan menghafal juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel kecerdasan spiritual maka diprediksikan akan meningkatkan nilai kemampuan menghafal sebesar 0,731. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel kecerdasan spiritual turun satu poin maka kemampuan menghafal akan mengalami penurunan sebesar 0,731. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_3 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,960). Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal diperoleh hasil t-hitung sebesar 15,412 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kualitas kecerdasan spiritual berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga, yang berbunyi: ada hubungan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Poponga Tegalgondo Wonosari Klaten tahun 2020. Dan uji R^2 (*R square*) didapatkan hasil sebesar 0,538 atau 53,8%, yang berarti kontribusi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal sebesar 53,8% sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan Pengelolaan diri dan Kecerdasan emosional terhadap Kemampuan menghafal

Nilai r^2 yang dihasilkan dari variabel pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah $R^2 = (0,735)^2$ sebesar 0,540. Hasil $0,540 \times 100\% = 54\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal (Y) sebesar 54%. Sedangkan sisanya ($100\% - 54\% = 46\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai F hitung = $119,345 > 2,41$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan menghafal (Y) santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Poponga Tegalgondo Wonosari Klaten tahun 2020. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap kemampuan menghafal (Y).

Arah hubungan (slope) variabel pertama dalam model ini adalah antara pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,233. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengelolaan diri akan meningkatkan kemampuan menghafal. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,818 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,005 yang berada dibawah cut of (α) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa pengelolaan diri menentukan kemampuan menghafal

Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal menunjukkan hasil positif, yaitu sebesar 0,442. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan emosional menentukan kemampuan menghafal secara positif. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 8.045 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,005 yang berada di bawah cut of (alpha) 5 % (0,05), Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan emosional menentukan kemampuan menghafal.

Hubungan Pengelolaan diri dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

Nilai R^2 (R Square) yang dihasilkan dari variabel pengelolaan diri dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal adalah $R^2 = (0,762)^2$ sebesar 0,581. Hasil $0,581 \times 100\% = 58,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal sebesar 58,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,1\% = 41,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai $F_{hitung} = 140,896 > 2,41$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap kemampuan menghafal (Y) santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berhubungan terhadap kemampuan menghafal (Y).

Arah (slope) hubungan variabel pertama yaitu hubungan antara pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,248. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa pengelolaan diri menentukan kemampuan menghafal secara positif. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,581 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5 % (0,05), Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa pengelolaan diri menentukan kemampuan menghafal.

Arah hubungan (slope) variabel ketiga dalam model ini adalah antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) kualitas kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,560. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual akan meningkatkan kemampuan menghafal. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,532 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan spiritual menentukan kemampuan menghafal.

Hubungan Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap Kemampuan menghafal

Nilai R^2 (R Square) yang dihasilkan dari variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal adalah $R^2 = (0,779)^2$ sebesar 0,607. Hasil $0,607 \times 100\% = 60,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 60,7\% = 39,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai F hitung = $156,480 > 2,41$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y) santri MTs di pondok pesantren Al Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten tahun 2020. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berhubungan terhadap kemampuan menghafal (Y).

Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,314. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan emosional menentukan kemampuan menghafal secara positif. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,949 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5 %, Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan emosional menentukan kemampuan menghafal.

Arah hubungan (slope) variabel ketiga dalam model ini adalah antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,456. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual akan meningkatkan kemampuan menghafal. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,153 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan spiritual menentukan kemampuan menghafal.

1. Hubungan Pengelolaan diri (X_1), Kecerdasan emosional (X_2) dan Kecerdasan spiritual (X_3) terhadap Kemampuan menghafal (Y).

Nilai r square sebesar $R^2 = (0,785)^2$ sebesar 0,617, hasilnya adalah $0,617 \times 100\% = 61,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada kemampuan menghafal (Y) sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 38,3\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai $F_{hitung} = 108,458 > 2,41$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan positif antara pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama terhadap kemampuan menghafal (Y). Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) secara bersama-sama berhubungan terhadap kemampuan menghafal (Y).

Arah hubungan (slope) variabel pertama dalam model ini adalah antara pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,136. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengelolaan diri akan meningkatkan kemampuan menghafal. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,343 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,020 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0,05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa pengelolaan diri menentukan kemampuan menghafal.

Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,253. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan emosional menentukan kemampuan menghafal secara positif. Interaksi kecerdasan emosional yang tinggi akan meningkatkan

kemampuan menghafal. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,339 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5 % (0,05), Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan emosional menentukan kemampuan menghafal.

Arah hubungan (slope) variabel ketiga dalam model ini adalah hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal bersifat positif yaitu sebesar 0,416. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual menentukan kemampuan menghafal. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan meningkatkan kemampuan menghafal. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,355 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5 %. Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa kecerdasan spiritual menentukan kemampuan menghafal.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung sebesar 11,513 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung 14,496 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung sebesar 15,412 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh pengelolaan diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 119,345 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat pengaruh pengelolaan diri dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 140,896 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
6. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 156,480 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
7. Terdapat pengaruh pengelolaan diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 108,458 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Jawad. 2003. *Mengembangkan Inovasi dan kreatifitas berfikir*. Bandung: Cipta Media.
- [2] Goleman, D. 2005. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Halimah, F. 2017. *Hubungan Self Management Dengan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Santri Di Pondok Tahfidzul Syifa'ul Qur'an FITIK IAIN SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2017* (Skripsi: IAIN Surakarta) .Di Unduh dari : <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/573/1/Fatin%20Halimah.pdf>
- [4] Lilik Indri, P 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*. Undergraduate thesis. IAIN Metro.
- [5] Menurt Emzir 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers

- [6] Muhammad, Ahsin Sakho. 2008. *Sejarah Al Qur'an*. Jakarta: PT Rehal Publika.
- [7] Saptadi, Heri. 2012. Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling 1 (2)*,
- [8] Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [9] Toyibah, A.A., A. Sulianti & Tahrir. 2017. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017): 191—204
- [10] Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [11] Zohar, Danah dan Marshal, Ian. 2011. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

PROFIL PENULIS

Lahir di Yogyakarta pada tanggal 06 Juli 1993; menempuh jenjang sarjana di IAIN Surakarta Prodi Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan program Magister di IAIN Surakarta Prodi Pendidikan Agama Islam. Pekerjaan adalah guru Al Qur'an Hadits di MTs Al Manshur Popongan